

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan masyarakat dan kemajuan suatu bangsa (Syafii et al., 2023). Perannya tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk kepribadian, karakter, serta keterampilan individu yang dibutuhkan untuk menghadapi kompleksitas dunia modern (Manalu et al., 2023; Syah et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan sosial dan ekonomi, baik melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun nilai-nilai moral dalam masyarakat. Suryani (2024) bahkan menegaskan bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang yang mendatangkan manfaat sosial dan individual, menjadikan bangsa berkepribadian serta individu yang bermartabat.

Namun, untuk mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan dukungan keuangan yang memadai dan dikelola secara efektif. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, berbagai program pendidikan tidak akan dapat dijalankan secara optimal. Oleh karena itu, kinerja keuangan sekolah menjadi faktor krusial dalam menjamin keberlangsungan operasional pendidikan serta peningkatan mutu pembelajaran (Astiwi, 2024). Investasi dalam pendidikan, melalui pembiayaan yang akuntabel, pada dasarnya merupakan investasi bagi masa depan bangsa.

Salah satu sumber pendanaan utama untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Dana ini ditujukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan operasional sekolah, seperti penyediaan alat tulis, buku, hingga perbaikan sarana prasarana. Pengelolaannya diatur melalui Permendikbudristek No. 63 Tahun 2022. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah masih menghadapi tantangan dalam perencanaan, pencatatan, dan pelaporan penggunaan Dana BOSP. Hal ini

disebabkan oleh kompleksitas administrasi dan keterbatasan kapasitas teknis di tingkat satuan pendidikan.

Fenomena ini juga terjadi di wilayah Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI dan XII , di mana banyak sekolah menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan secara efektif dan akuntabel. Berdasarkan temuan lapangan, masih terdapat kesenjangan antara perencanaan anggaran dan pelaporan keuangan, baik karena keterbatasan sumber daya manusia, dan bahkan masih banyak isu dugaan terkait kecurangan atau penyalahgunaan Dana BOSP. Beberapa sekolah di wilayah ini juga tercatat mengalami keterlambatan dalam pelaporan BOSP dan mengalami reviu berulang dari tim verifikator dinas pendidikan.

Tantangan tersebut berdampak pada rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah. Studi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK, 2021) menemukan bahwa sekitar 30% sekolah mengalami ketidaksesuaian dalam pelaporan penggunaan Dana BOSP. Hal ini mencerminkan pentingnya sistem pengelolaan keuangan yang tidak hanya efisien, tetapi juga akuntabel dan sesuai regulasi. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, pemerintah mengembangkan ARKAS, yaitu sistem informasi keuangan berbasis teknologi yang bertujuan untuk mempermudah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dana sekolah secara nasional (Romney & Steinbart, 2021; Hall, 2015).

Penggunaan ARKAS diharapkan dapat memperbaiki tata kelola keuangan sekolah melalui pencatatan dan pelaporan yang lebih terstandarisasi. Selain itu, keberhasilan sistem informasi seperti ARKAS sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan serta kapabilitas manajemen perencanaan keuangan di tingkat sekolah (Anthony & Govindarajan, 2007). Ketiga elemen ini teknologi informasi, kualitas data akuntansi, dan proses perencanaan perlu berjalan selaras agar mendukung peningkatan kinerja keuangan secara optimal.

Dalam konteks ini, *Strategic Alignment Theory* memberikan dasar konseptual yang kuat untuk menjelaskan bagaimana keselarasan antara sistem teknologi informasi, kualitas informasi, dan proses manajemen internal dapat

menciptakan nilai strategis bagi organisasi (Henderson & Venkatraman, 1993). Teori ini menekankan bahwa keselarasan strategis antara proses bisnis dan sistem informasi merupakan prasyarat untuk menghasilkan kinerja organisasi yang optimal dalam hal ini, kinerja keuangan sekolah.

Namun demikian, peningkatan kinerja keuangan tidak cukup hanya didorong oleh keselarasan internal antara teknologi, informasi, dan manajemen. *Publik Value Theory* menekankan bahwa akuntabilitas keuangan berperan sebagai mekanisme penghubung yang memastikan bahwa proses internal menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat, sehingga menciptakan nilai publik yang dapat dipertanggungjawabkan (Moore, 1995). Akuntabilitas inilah yang menjadi jembatan antara pelaksanaan strategi internal sekolah dengan persepsi dan kepuasan publik terhadap layanan pendidikan (Mahmudi, 2016; Sujana, 2012). Lebih lanjut, pentingnya akuntabilitas keuangan dalam sektor pendidikan juga ditegaskan oleh Mardiasmo (2018) dan Widodo (2001), yang menyoroti bahwa transparansi dan kontrol birokrasi merupakan elemen vital dalam pengelolaan dana publik di era desentralisasi.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja keuangan sekolah, termasuk sekolah-sekolah di wilayah Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI dan XII, tidak hanya ditentukan oleh implementasi ARKAS, kualitas informasi akuntansi, dan manajemen perencanaan keuangan, tetapi juga oleh tingkat akuntabilitas keuangan yang dimiliki sekolah. Sayangnya, penelitian yang mengkaji secara komprehensif hubungan antara variabel-variabel tersebut masih tergolong terbatas, terutama mengingat bahwa kajian mengenai ARKAS masih relatif jarang dilakukan dan kualitas informasi akuntansi bukan merupakan topik yang umum dalam penelitian pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh implementasi ARKAS, kualitas informasi akuntansi, dan manajemen perencanaan pendidikan terhadap kinerja keuangan sekolah, dengan akuntabilitas keuangan sebagai variabel intervening. Penggunaan akuntabilitas sebagai variabel perantara merupakan bentuk inovasi dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk

mengeksplorasi bagaimana integrasi antara sistem informasi, kualitas data, dan proses manajemen internal dapat menciptakan nilai publik melalui peningkatan kinerja keuangan sekolah. Dengan mengintegrasikan pendekatan *Strategic Alignment Theory dan Publik Value Theory*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam upaya peningkatan tata kelola keuangan pendidikan yang lebih transparan, efisien, dan akuntabel, khususnya di lingkungan Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI dan XII .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh implementasi ARKAS, Kualitas Informasi Akuntansi, dan Manajemen Perencanaan Keuangan terhadap akuntabilitas keuangan pada sekolah yang dinaungi Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI dan XII
2. Pengaruh implementasi ARKAS, Kualitas Informasi Akuntansi, dan Manajemen Perencanaan Keuangan terhadap kinerja keuangan sekolah pada sekolah yang dinaungi Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI dan XII
3. Pengaruh akuntabilitas keuangan terhadap kinerja keuangan sekolah pada sekolah yang dinaungi Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI dan XII
4. Pengaruh penggunaan ARKAS, Kualitas Informasi Akuntansi, dan Manajemen Perencanaan Keuangan terhadap kinerja keuangan sekolah yang di mediasi oleh akuntabilitas keuangan pada sekolah yang dinaungi Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI dan XII .

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh implementasi ARKAS, kualitas informasi akuntansi, dan manajemen perencanaan keuangan terhadap kinerja keuangan sekolah, dengan

mempertimbangkan akuntabilitas keuangan sebagai variabel intervening. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh implementasi ARKAS, Kualitas Informasi Akuntansi, dan Manajemen Perencanaan Keuangan terhadap akuntabilitas keuangan, pada sekolah di Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI dan XII .
2. Meganalisis pengaruh implementasi ARKAS, Kualitas Informasi Akuntansi, dan Manajemen Perencanaan Keuangan terhadap kinerja keuangan sekolah.
3. Menganalisis pengaruh akuntabilitas keuangan terhadap kinerja keuangan sekolah pada pada sekolah di Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI dan XII ..
4. Menganalisis pengaruh tidak langsung dari implementasi ARKAS, kualitas informasi akuntansi, dan manajemen perencanaan keuangan terhadap kinerja keuangan sekolah melalui akuntabilitas keuangan sebagai variabel mediasi.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat penelitian

Hal baru dan nilai tambah dari penelitian ini terletak pada pemilihan variabel-variabel yang digunakan. Implementasi ARKAS sebagai variabel utama merupakan hal yang relatif baru dan masih jarang dijadikan objek kajian dalam penelitian ilmiah, khususnya di bidang manajemen pendidikan. Selain itu, variabel kualitas informasi akuntansi meskipun sangat krusial dalam konteks pengelolaan keuangan belum banyak diangkat dalam studi akademik, sehingga kehadirannya dalam penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda. Inovasi lain yang ditawarkan adalah penggunaan akuntabilitas keuangan sebagai variabel intervening, yang berperan sebagai mekanisme penghubung antara proses internal pengelolaan keuangan dengan pencapaian kinerja keuangan sekolah. Diharapkan, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan sektor pendidikan,

tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi para pemangku kepentingan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi strategis bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan implementasi ARKAS sebagai alat untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat akademik untuk menyelesaikan studi pada jenjang Pascasarjana di Universitas Siliwangi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak terkait. Bagi pemerintah, khususnya instansi pengelola pendidikan, temuan dari penelitian ini dapat menjadi masukan strategis dalam merumuskan kebijakan pengelolaan keuangan sekolah yang lebih akuntabel dan efisien. Bagi pihak sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengoptimalkan pemanfaatan ARKAS serta meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan perencanaan keuangan secara menyeluruh. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji isu-isu seputar manajemen keuangan pendidikan dan akuntabilitas publik.

1.5 Tempat dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada satuan pendidikan jenjang SMA, SMK, dan SLB yang berada di bawah naungan Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI dan XII dan Wilayah XII Provinsi Jawa Barat. Wilayah XI mencakup sekolah-sekolah yang berlokasi di Kabupaten Garut, dengan kantor cabang dinas yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 23, Kelurahan Kota Kulon, Kecamatan Garut Kota. Sementara itu, Wilayah XII meliputi sekolah-sekolah yang berada di Kabupaten dan Kota Tasikmalaya, dengan kantor cabang dinas beralamat di Jalan Karikil No. 88, RT 04/RW 09, Kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46181. Fokus penelitian diarahkan pada

sekolah-sekolah yang beroperasi di bawah koordinasi kedua kantor cabang dinas tersebut.

1.5.2 Jadwal penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tujuh (7) bulan, dimulai dari bulan November hingga Mei tahun akademik berjalan. Pada bulan November, kegiatan diawali dengan proses pengajuan dan pengesahan judul penelitian, yang dilanjutkan dengan penyusunan draft proposal untuk seminar. Seminar proposal dilaksanakan pada bulan Februari, sebagai tahap penting untuk memperoleh masukan dan validasi dari pembimbing serta penguji. Setelah seminar proposal, pada bulan Maret dilakukan pengambilan dan pengolahan data. Serta pada bulan April, melakukan penyusunan draft tesis yang berlangsung selama 1 bulan. Tahap akhir dari rangkaian kegiatan ini adalah pelaksanaan sidang tesis yang dilaksakan pada bulan Mei